

Artikel Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman *Online/P2P Lending* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

Dinda Faradila, Abdur Rafik

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 18311468@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan pengaruh literasi keuangan terhadap intensi meminjam dari pinjaman *online/P2P lending*. Pada penelitian ini ukuran literasi keuangannya menggunakan ukuran uji objektif/literasi keuangan aktual dan ukuran evaluasi subjektif/literasi keuangan perseptual. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara mendistribusikan kuesioner secara tidak langsung kepada sampel Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Terdapat 150 kuesioner yang dapat diolah pada penelitian ini. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas serta uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pertama mengungkapkan bahwa pada literasi keuangan aktual tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, akan tetapi pada literasi keuangan perseptual memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan. Kedua, literasi keuangan aktual maupun perseptual sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap intensi meminjam dari pinjaman *online/P2P lending*.

Kata Kunci: literasi keuangan, perilaku keuangan, intensi meminjam dari pinjaman *online/p2p lending*.

PENDAHULUAN

Menurut Kiyosaki dan Lechter (2005), penyebab utama kemiskinan atau masalah yang berkaitan dengan keuangan adalah ketidaktahuan akan pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan, bukan soal ekonomi, pemerintah dan lain-lain. Tingkat literasi keuangan seseorang rendah ketika pengeluarannya konstan dan tidak terbatas, sehingga sulit bagi mereka untuk mengelola uangnya atau mencegahnya melakukannya (Yushita, 2017). Literasi keuangan yang baik akan membantu seseorang untuk dapat mengendalikan uang. Walaupun sumberdaya keuangan yang dimiliki itu terbatas, dengan literasi keuangan maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari pengelolaan uang yang



dimilikinya sehingga terciptanya kesejahteraan terkait dengan finansial. Terdapat beberapa definisi mengenai literasi keuangan salah satunya yaitu, Kumar, Watung dan Eunike (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan yaitu berkaitan bagaimana individu dapat mengelola keuangannya dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan itu sendiri.

Pada literatur keuangan telah banyak peneliti yang menginformasi bahwa pengetahuan atau literasi keuangan dapat mempengaruhi seseorang, salah satunya terkait dengan karakter finansial. Penerapan literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dari perilaku keuangan. Perilaku keuangan adalah bagian dari penerapan literasi keuangan, yang cenderung memberikan efek positif tambahan pada kesejahteraan keuangan individu. Erawati dan Susanti (2017) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang selaras juga dilakukan oleh (Ida dan Dwinta, 2010; Mien dan Thao, 2015; Anggraeni dan Tandika, 2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herdjiono dan Damanik, 2016; Harahap, Aziz dan Cahyani, 2020) yang memiliki hasil berbanding terbalik yaitu menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberi pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Selain literasi keuangan dipercaya dapat mempengaruhi perilaku keuangan, beberapa peneliti juga ada yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan dalam meminjam dari pinjaman *online* salah satunya yaitu melalui *peer to peer lending* (*P2P lending*). Penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2021) yang menghasilkan keputusan menerima kredit pada *P2P lending* baik secara parsial maupun simultan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel literasi keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriyani dan Johan (2023) yang menghasilkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap minat menggunakan *P2P lending*.

Permasalahan utama yang biasanya dialami mahasiswa yaitu belum memiliki pendapatan sendiri dan masih diberikan jatah uang oleh orang tua, sehingga hanya memiliki dana yang terbatas. Selain itu sikap boros dari mahasiswa merupakan permasalahan yang sering dihadapi. Pada dasarnya orangtua telah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Akan tetapi, banyak sekali mahasiswa yang uangnya sudah habis sebelum tanggal yang ditentukan untuk pengiriman uang.

Adapun kebaruan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh literasi keuangan terhadap intensi meminjam dari pinjaman *online/P2P lending*. Dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menambahkan intensi meminjam dari pinjaman *online* terutama melalui *peer to peer lending* (*P2P lending*) sebagai variabel dependen. Selanjutnya kebaruan yang kedua pada penelitian ini yaitu akan berfokus pada 2 jenis pengukuran operasional literasi keuangan. Pada bagian pertama ukurannya dengan melalui tes objektif. Pertanyaan pada tes tersebut disebut dengan literasi keuangan aktual. Bagian ke 2 dari ukurannya adalah evaluasi subjektif dan tes evaluasi ini disebut dengan literasi keuangan perseptual. Dimana penelitian sebelumnya pengukuran literasi keuangan yang dilakukan hanya melalui tes atau objektivitas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menguji pengaruh positif literasi keuangan aktual terhadap perilaku keuangan; (2) menguji pengaruh positif literasi keuangan perseptual terhadap perilaku keuangan; (3) menguji pengaruh positif literasi keuangan aktual terhadap intensi meminjam dari pinjaman *online/P2P lending*; (4) menguji pengaruh positif literasi keuangan perseptual terhadap intensi meminjam dari pinjaman *online/P2P lending*.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Menurut Manurung dan Rizky (2009), literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang menggunakan semua sumber keuangannya untuk membuat keputusan yang baik. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap baik tidaknya seseorang dalam mengelola keuangan, dengan literasi keuangan yang baik dapat membantu dalam mengelola keuangan dengan baik (Laily, 2013; Isomidinova dan Singh, 2017; Kumar, Watung dan Eunike, 2017). Kesulitan keuangan muncul bukan hanya akibat rendahnya pendapatan (*low income*), tetapi juga akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak tepat dan perencanaan yang tidak matang (Mendari dan Kewal, 2013). Secara alami, literasi keuangan yang baik diperlukan untuk manajemen keuangan yang efektif, sehingga tingkat hidup cenderung lebih tinggi (Chaulagain, 2014).

Perilaku Keuangan

Menurut Sadalia dan Butar-Butar (2016), perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang menanggapi informasi yang ada guna mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan kinerja dengan memperhatikan risiko yang ditimbulkannya. Seseorang yang mempunyai sikap keuangan yang baik akan bertanggung jawab atas keuangan yang dimiliki dengan cara memakai uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, serta membayar hutang tepat waktu.

Pinjaman *Online/P2P Lending*

Pada konteks ini, istilah "*pinjaman online*" tidak mengacu pada sistem pinjam-meminjam yang disediakan oleh perbankan konvensional yang sering disebut dengan "*digital, mobile, atau internet banking*". Sebaliknya, ini merujuk pada bisnis yang menawarkan *platform* yang berfungsi sebagai perantara antara orang yang memiliki dana (pemberi pinjaman) dan orang yang membutuhkan uang (untuk meminjam). Menurut Haikal dan Wijayangka (2021), pinjaman *online* adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi yang memudahkan masyarakat umum untuk memperoleh pembiayaan berupa barang dan uang yang dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui *gadget* yang terhubung dengan internet. Menurut OJK, *fintech lending* yang juga dikenal sebagai *peer-to-peer lending* atau pinjaman *online* adalah penyedia jasa keuangan yang memungkinkan penerima pinjaman dan peminjam secara pribadi membuat perjanjian pinjaman dengan menggunakan mata uang rupiah melalui sistem elektronik.

Pengaruh Literasi Keuangan Aktual terhadap Perilaku Keuangan

Pengukuran pada literasi keuangan aktual sebagian besar berfokus pada dimensi kognitif dari konstruk dan bergantung di ukuran tes dari apa yang orang ketahui atau pahami tentang konsep keuangan, sehingga secara objektif menghasilkan keakuratan keputusan dalam pengelolaan keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2014). Perilaku keuangan yang baik ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik (Allgood dan Walstad, 2016). Oleh karenanya, pengukuran literasi tersebut dapat mengindikasikan bijak atau tidaknya pengelolaan keuangan pribadi yang berkaitan erat dengan

keterampilan dan pengetahuan seseorang tentang konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan (Sugiharti dan Maula, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erawati dan Susanti (2017) terkait dengan hubungan literasi keuangan aktual dan perilaku keuangan bahwa ditemukan sejumlah faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Berdasarkan temuan penelitian Erawati dan Susanti (2017), pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh variabel literasi keuangan secara aktual. Adapun penelitian (Ida dan Dwinta, 2010; Thung *et al.*, 2012; Naufal, 2020) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan.

H₁: Literasi keuangan aktual berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Perseptual terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Allgood dan Walstad (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan secara perseptual merupakan ukuran evaluasi subjektif serta berfokus pada apa yang orang pikirkan mengenai keuangan pribadi mereka yang sesuai pada evaluasi diri. Dengan evaluasi subjektif tersebut, sangat berkaitan dengan unsur perilaku, yang pada penelitian ini berdasarkan pengelolaan keuangan yang efektif serta harus diimbangi dengan pengambilan keputusan sikap yang bijak, jika pemikirannya baik maka tindakan keuangan akan berdampak baik juga, begitupula sebaliknya (Yuhelmi *et al.*, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuhelmi *et al.* (2022) terkait dengan hubungan literasi keuangan perseptual dan perilaku keuangan bahwa ditemukan hasil hubungan variabel tersebut diterima secara positif. Pada penelitian Yuhelmi *et al.* (2022) ini hubungan antara literasi keuangan perseptual terhadap perilaku keuangan digambarkan sebagai hubungan variabel literasi persepsi terhadap perilaku ekonomi.

H₂: Literasi keuangan perseptual berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Aktual terhadap Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending

Pengukuran literasi keuangan aktual secara objektif mengacu pada pengetahuan aktual, sehingga menghasilkan keakuratan keputusan dalam pengelolaan keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2014). Pernyataan Artavanis dan Karra (2021) yang menyatakan bahwa pengguna layanan pinjaman yang memiliki tingkat literasi yang baik cenderung tidak terjadi masalah keuangan dimasa depan dan tidak terjadinya kasus gagal bayar. Mereka yang memiliki literasi yang baik cenderung berani melakukan peminjaman kredit dan berhasil membayarkan secara bertahap (Artavanis dan Karra, 2021). Dengan begitu pengguna layanan yang memiliki tingkat literasi yang baik dapat menghitung dengan baik biaya dan manfaat yang akan diperoleh. Adapun Asriyani dan Johan (2023) mendapati hasil berpengaruh positif dari hubungan literasi keuangan aktual terhadap intensi meminjam dari pinjaman *online/P2P lending*. Hal ini sejalan juga dengan pernyataan Bannier dan Neubert (2016), yang menyatakan bahwa semakin tinggi secara aktual seseorang memiliki tingkat pengetahuan atau literasi keuangan, maka semakin tinggi dan berani juga seseorang melakukan keputusan kredit atau peminjaman uang secara *online*, dikarenakan seseorang tersebut yakin dapat menghindari resiko dan memanfaatkan pinjaman uang yang memberikan kemudahan bersyarat dalam melakukan pinjaman.

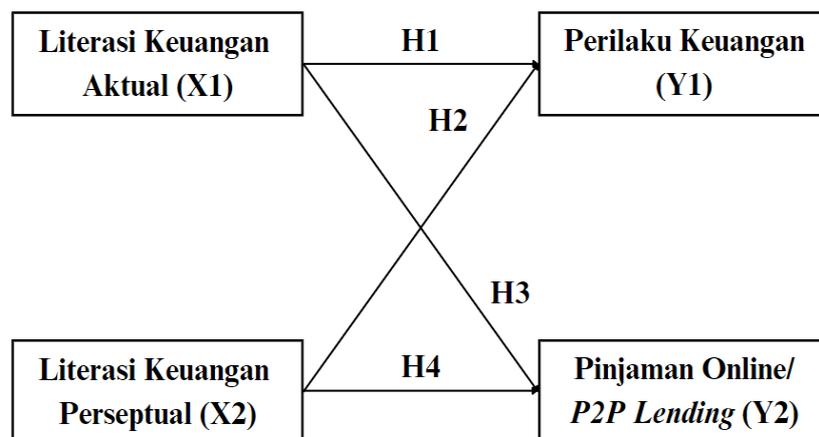
H₃: Literasi keuangan aktual berpengaruh positif terhadap intensi meminjam dari pinjaman online/P2P lending.

Pengaruh Literasi Keuangan Perseptual terhadap Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending

Secara perseptual literasi keuangan mengukur sejauh mana evaluasi berfokus pada apa yang orang pikirkan mengenai keuangan pribadi mereka yang sesuai pada evaluasi diri, yang mana sangat berkaitan dengan unsur perilaku dalam pengelolaan keuangan yang efektif serta diimbangi dengan pengambilan keputusan sikap yang bijak, jika pemikirannya baik maka tindakan keuangan akan berdampak baik juga (Allgood dan Walstad, 2016; Yuhelmi *et al.*, 2022). Dengan demikian, evaluasi tersebut mampu menjadikan seseorang di masa depan untuk melakukan pengambilan keputusan keuangan, salah satunya dengan melakukan peminjaman (Lusardi, 2012; Lusardi dan Mitchell, 2014).

Penelitian terdahulu telah melakukan pengukuran tersebut, yang mana literasi keuangan perseptual dapat memengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan untuk melakukan kredit, baik secara parsial maupun simultan (Afifah, 2021). Adapun pada penelitian (Tsalitsa dan Rachmansyah, 2016; Darmawan dan Fatiharani, 2019; Prabowo, Herwiyanti dan Pratiwi, 2020) yang mana hasil hubungan literasi keuangan secara perseptual terhadap intensi pinjaman *online/P2P lending* didapati hasil yang didukung secara positif.

H₄: Literasi keuangan perseptual berpengaruh positif terhadap intensi meminjam dari pinjaman *online/P2P lending*.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan salah satu pendekatan *non-probability sampling* yaitu teknik *convenience sampling* yang mana teknik ini digunakan untuk menentukan sampel. Adapun sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 150 Mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia. Teknik pengambilan data penelitian ini berasal dari penyebaran kuesioner secara *online* yang dibuat menggunakan Google Form, serta tautan yang dibagikan melalui Line atau Whatsapp. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.0.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel Demografi	N	%
<i>Jurusan</i>		
Manajemen	134	89%
Akuntansi	6	4%
Ekonomi Pembangunan/Ilmu Ekonomi	2	2%
Lainnya	8	5%
<i>Usia</i>		
18 tahun	0	0%
19 tahun	1	1%
20 tahun	10	7%
21 tahun	73	48%
>21 tahun	66	44%
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki-laki	84	56%
Perempuan	66	44%
<i>Sumber Uang/ Penghasilan</i>		
Berpenghasilan sendiri/bekerja	69	46%
Belum berpenghasilan (dari orang tua)	81	54%
<i>Uang Saku/ Penghasilan per Bulan</i>		
< Rp1000.000	33	22%
Rp1.000.000-Rp 2.500.000	77	52%
>Rp2.500.000-Rp 4.000.000	20	13%
>Rp4.000.000-Rp 5.500.000	12	8%
>Rp 5.500.000	8	5%

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kategori jurusan responden didominasi oleh manajemen dengan tingkat persentase 89%. Pada kategori usia responden didominasi oleh usia 21 tahun dengan tingkat persentase 48%. Pada kategori jenis kelamin reponden didominasi oleh laki-laki dengan tingkat persentase 56%. Pada kategori sumber uang/penghasilan responden didominasi oleh belum berpenghasilan (dari orang tua) dengan tingkat persentase 54%. Pada kategori uang saku/penghasilan per bulan responden didominasi oleh Rp1.000.000-Rp2.500.000 dengan persentase 52%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	Nilai r hitung	R tabel
Literasi Keuangan Aktual (LKA)	LKA1	0,500	0,160
	LKA2	0,604	0,160
	LKA3	0,456	0,160
	LKA4	0,206	0,160

Variabel	Kode Item	Nilai r hitung	R tabel
Literasi Keuangan Perseptual (LKP)	LKA5	0,454	0,160
	LKP1	0,274	0,160
	LKP2	0,465	0,160
	LKP3	0,513	0,160
	LKP4	0,508	0,160
	LKP5	0,484	0,160
	LKP6	0,701	0,160
	LKP7	0,594	0,160
	LKP8	0,690	0,160
	LKP9	0,582	0,160
	LKP10	0,615	0,160
	LKP11	0,407	0,160
	LKP12	0,637	0,160
	LKP13	0,585	0,160
	LKP14	0,663	0,160
	LKP15	0,630	0,160
	Perilaku Keuangan (PK)	LKP16	0,649
LKP17		0,616	0,160
PK1		0,574	0,160
PK2		0,432	0,160
PK3		0,715	0,160
PK4		0,731	0,160
PK5		0,769	0,160
<i>P2P Lending</i>	PK6	0,815	0,160
	PK7	0,745	0,160
	P2P1	0,892	0,160
	P2P2	0,887	0,160
	P2P3	0,892	0,160
	P2P4	0,479	0,160
	P2P5	0,495	0,160

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 2 merangkum hasil dari uji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya dari masing-masing item variabel penelitian. Hasil perhitungan R tabel seluruh item dengan jumlah $N = 150$ adalah 1,60. Dikarenakan seluruh item pada masing-masing variabel penelitian memiliki koefisien korelasi “ r hitung $\geq r$ tabel”, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item tersebut valid (Situmorang, 2018).

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi keuangan aktual	0,051	Rendah
Literasi keuangan perseptual	0,858	Baik
Perilaku keuangan	0,819	Baik
Pinjaman online/ <i>P2P lending</i>	0,804	Baik

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 3 merangkum hasil dari uji reliabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel untuk memperoleh data yang reliabel (dapat diandalkan) ataupun sebaliknya. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan aplikasi *software* IBM SPSS Statistics versi 26.

Hasil uji pada variabel literasi keuangan aktual memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* yang berada pada rentang $0,5 \geq \textit{cronbach alpha}$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam variabel tersebut dinyatakan reliabel pada tingkat rendah. Sedangkan pada variabel literasi keuangan perseptual, perilaku keuangan dan pinjaman *online/P2P lending* memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* yang berada pada rentang $0,9 > \textit{cronbach alpha} > 0,7$. Sehingga, semua pertanyaan dalam variabel-variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel pada tingkat baik (Hinton, McMurray dan Brownlow, 2004).

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Variabel Dependen (Y)	F	Sig.
Perilaku keuangan	16,576	0,000
Pinjaman online/ <i>P2P lending</i>	0,545	0,581

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Uji statistik F memastikan apakah variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel independen secara bersama-sama (Sugiyono, 2010). Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa pada variabel perilaku keuangan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $16,576 > F$ tabel 3,90. Sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen indikator pertama yaitu perilaku keuangan. Sedangkan pada variabel pinjaman *online/P2P lending* menunjukkan nilai signifikansi $0,581 > 0,05$ dan F hitung $0,545 < F$ tabel 3,90. Sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen indikator kedua yaitu *P2P lending*.

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

	t	Sig.
Literasi keuangan aktual -> Perilaku keuangan	0,300	0,764
Literasi keuangan perseptual -> Perilaku keuangan	5,746	0,000
Literasi keuangan aktual -> Pinjaman online/ <i>P2P lending</i>	0,405	0,686
Literasi keuangan perseptual -> Pinjaman online/ <i>P2P lending</i>	0,909	0,365

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Uji statistik t menunjukkan pengaruh parsial variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018). Pada uji ini dibaca melalui teknik membandingkan “t hitung” dengan “t tabel”, dimana t tabel (0,025: 148) berskor 1,976. Sehingga hasil pada

literasi keuangan aktual terhadap perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh, karena t -hitung < t -tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Berbanding terbalik dengan literasi keuangan perseptual terhadap perilaku keuangan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif. Karena t -hitung > t -tabel dan nilai signifikansi < 0,05. Pada literasi keuangan aktual dan perseptual terhadap pinjaman *online/P2P lending* sama-sama tidak memiliki pengaruh, karena t -hitung < t -tabel dan nilai signifikansi > 0,05.

Pengaruh Literasi Keuangan Aktual terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuji sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan aktual tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini juga ditemukan oleh Sevim, Temizel dan Sayılır (2012) yang hasilnya menyatakan bahwa literasi keuangan yang berkecukupan tidak menjadi parameter kesuksesan dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh van Rooij, Lusardi dan Alessie (2011) yang membuktikan bahwa literasi keuangan aktual tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan aktual seseorang maka tidak akan menjadikan semakin lihai perilaku keuangannya, dikarenakan temuan penelitian tersebut mengukur bahwa literasi didasari oleh faktor pengalaman atau jam terbang masing-masing setiap individu dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, penelitian Lusardi dan Mitchell (2007), hasilnya tidak menjadikan aspek literasi keuangan, sikap keuangan, dan keterampilan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, meskipun kausalitas terbalik belum diselidiki secara langsung untuk literasi keuangan yang dirasakan, itu juga bisa menjadi hasil dari pengalaman (sukses atau gagal) dengan pengambilan keputusan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Perseptual terhadap Perilaku Keuangan

Hasil dari pengujian pada hipotesis kedua membuktikan bahwa literasi keuangan perseptual memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan perseptual yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan yaitu disebabkan adanya rasa percaya diri yang tinggi terhadap pengelolaan keuangannya (Allgood dan Walstad, 2016).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhelmi *et al.* (2022) mendapati hasil penelitiannya hanya literasi persepsi yang berpengaruh terhadap perilaku ekonomi dikarenakan perilaku dari mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal (keluarga, lingkungan dan teman), sehingga walaupun mahasiswa ekonomi mengetahui dasar ekonomi akan dipengaruhi orang lain. Penelitian Ibrahim, Harun dan Isa (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan yang minim berdampak pada keahlian penangan keuangan finansial amat lemah.

Pengaruh Literasi Keuangan Aktual terhadap Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending

Hasil pengujian hipotesis yang telah diuji sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan aktual tidak memiliki pengaruh terhadap intensi meminjam dari pinjaman *online/P2P lending*. Hubungan literasi keuangan secara aktual dengan intensi menggunakan *P2P lending* memiliki hasil yang tidak berpengaruh, dikarenakan salah satunya yaitu disebabkan adanya faktor pemberi pinjaman memiliki reputasi kepercayaan yang rendah, sehingga dengan reputasi

buruk sebuah *platform* peminjaman pinjaman *online* tersebut, maka pada penelitian tersebut tidak memiliki intensi untuk meminjam pinjaman secara *online* (Gonzalez, 2023).

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriyani dan Johan (2023) yang mana minat menggunakan *P2P lending* secara signifikan negatif tidak dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Dengan demikian, mahasiswa Universitas Islam Indonesia memiliki pengetahuan secara aktual dan keyakinan tentang *P2P lending* yang memberikan layanan jasa keuangan berupa pinjaman *online*, namun tidak memiliki intensi dalam menggunakan layanan pinjaman *online/P2P lending*.

Pengaruh Literasi Keuangan Perseptual terhadap Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending

Hasil analisis berikutnya menunjukkan hasil yang sama bahwa literasi keuangan perseptual tidak memiliki pengaruh terhadap intensi meminjam dari pinjaman *online/P2P lending*. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, Sasana dan Novitaningtyas (2021) yang mana literasi keuangan perseptual tidak memiliki pengaruh terhadap pengguna pinjaman *online*.

Adapun penelitian lainnya selain itu, ditemukan juga oleh Muadz dan Waluyo (2022) yang menemukan secara parsial hubungan literasi keuangan syariah perseptual tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat meminjam di *P2P lending Syariah*. Dengan demikian, mahasiswa Universitas Islam Indonesia memiliki pengetahuan secara perseptual dan keyakinan tentang *P2P lending* yang memberikan layanan jasa keuangan berupa pinjaman *online*, namun tidak memiliki intensi dalam menggunakan layanan pinjaman *online/P2P lending*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diujikan sebelumnya, ditemukan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: Salah satu keterbatasan yang mungkin dihadapi dalam penelitian ini adalah pada waktu pengisian kuesioner, pihak peneliti tidak dapat mendampingi seluruh responden yang mengisi, dikarenakan penyebaran kuesioner secara *online* yang disebabkan adanya aturan protokol kesehatan dari pemerintah untuk menjaga jarak dikarenakan pandemi Covid-19. Sebagai akibatnya ada kemungkinan jika beberapa responden kurang paham maksud dari seluruh item pertanyaan yang diberikan.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas maka adanya implikasi pada penelitian ini bagi masyarakat terutama mahasiswa yaitu untuk lebih menumbuhkan wawasan tentang literasi keuangan, sebab melalui luasnya wawasan yang kita pelajari terkait literasi keuangan, dapat membantu kita pada penanganannya finansial yang lebih bagus agar terhindar dari masalah keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah diuji sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu literasi keuangan aktual tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa literasi keuangan perseptual memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa literasi keuangan aktual tidak memiliki pengaruh terhadap intensi

meminjam dari pinjaman *online/P2P lending*. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa literasi keuangan perseptual tidak memiliki pengaruh terhadap intensi meminjam dari pinjaman *online/P2P lending*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah (2021) *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada Peer-to-Peer (P2P) Lending di DKI Jakarta*. Politeknik Negeri Jakarta. Tersedia pada: <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/2555/>.
- Allgood, S. dan Walstad, W.B. (2016) "THE EFFECTS OF PERCEIVED AND ACTUAL FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL BEHAVIORS," *Economic Inquiry*, 54(1), hal. 675–697. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1111/ecin.12255>.
- Anggraeni, A.A. dan Tandika, D. (2019) "Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung)," in *Prosiding Manajemen*. Bandung: Universitas Islam Bandung, hal. 85–92. Tersedia pada: <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/14738>.
- Artavanis, N. dan Karra, S. (2021) "Financial literacy and student debt," in J.O.S. Wilson, G.A. Panos, dan C. Adcock (ed.) *Financial Literacy and Responsible Finance in the FinTech Era*. 1 ed. London: Routledge, hal. 20. Tersedia pada: <https://doi.org/10.4324/9781003169192>.
- Asriyani, L. dan Johan, I.R. (2023) "The Effect Of Financial Literacy And Self-Efficacy On Interest In Using Peer To Peer Lending Among Millennials," *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 2(2), hal. 167–178. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29244/jcfc.2.2.167-178>.
- Bannier, C.E. dan Neubert, M. (2016) "Gender differences in financial risk taking: The role of financial literacy and risk tolerance," *Economics Letters*, 145, hal. 130–135. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2016.05.033>.
- Chaulagain, R.P. (2014) *Relationship between Financial Literacy and Behavior of Small Borrowers*, *NRB Economic Review*. Kathmandu. Tersedia pada: <https://www.nrb.org.np/er-article/relationship-between-financial-literacy-and-behavior-of-small-borrowers/>.
- Darmawan, A. dan Fatiharani, D. (2019) "Literasi Keuangan, Faktor Demografi dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal," *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), hal. 73–89. Tersedia pada: <https://doi.org/10.18196/mb.10169>.
- Erawati, N. dan Susanti, S. (2017) "Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1), hal. 1–7. Tersedia pada: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17949>.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. 9 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gonzalez, L. (2023) "Financial literacy in for-profit vs pro-social peer-to-peer lending,"

- Managerial Finance*, 49(2), hal. 315–337. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/MF-07-2021-0329>.
- Haikal, F. dan Wijayangka, C. (2021) “Hubungan Literasi Keuangan dengan Pemanfaatan Pinjaman Online Studi pada Mahasiswa Universitas Telkom Pengguna Layanan *cicil.co.id*,” in *e-Proceeding of Management*. Bandung: Telkom University, hal. 1226–1234. Tersedia pada: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/14796>.
- Harahap, Y.T., Aziz, A. dan Cahyani, D. (2020) “Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere Depok,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), hal. 225–238. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.356>.
- Herdjiono, I. dan Damanik, L.A. (2016) “Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior,” *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), hal. 226–241. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>.
- Hinton, P.R., McMurray, I. dan Brownlow, C. (2004) *SPSS Explained*. 1 ed. London: Routledge.
- Ibrahim, D., Harun, R. dan Isa, Z.M. (2009) “A Study on Financial Literacy of Malaysian Degree Students,” *Cross-Cultural Communication*, 5(4), hal. 51–59. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020090504.006>.
- Ida, I. dan Dwinta, C.Y. (2010) “Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior,” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), hal. 131–144. Tersedia pada: <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/202>.
- Isomidinova, G. dan Singh, J.S.K. (2017) “Determinants of financial literacy: a quantitative study among young students in Tashkent, Uzbekistan,” *Electronic Journal of Business & Management*, 2(1), hal. 61–75. Tersedia pada: https://www.apu.edu.my/ejournals/ejbm/journal/2017/Paper6_Determinants_Of_Financial_Literacy_A_Quantitative_Study_Among_Young_Students_In_Tashkent.pdf.
- Kiyosaki, R.T. dan Lechter, S.L. (2005) *Rich Dad, Poor Dad: Apa yang Diajarkan Orang Kaya pada Anak-anak Mereka tentang Uang yang Tidak Diajarkan oleh Orang Miskin dan Kelas Menengah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kumar, S., Watung, C. dan Eunike, J. (2017) “The Influence of Financial Literacy Towards Financial Behavior and Its Implication on Financial Decisions: A Survey of President University Students in Cikarang-Bekasi,” *Firm: Journal of Management Studies*, 2(1), hal. 169–179. Tersedia pada: <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/FIRM-JOURNAL/article/view/158>.
- Laily, N. (2013) “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan,” *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). Tersedia pada: <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>.

- Lusardi, A. (2012) *Numeracy, financial literacy, and financial decision-making*. 17821. Cambridge. Tersedia pada: <https://www.nber.org/papers/w17821>.
- Lusardi, A. dan Mitchell, O.S. (2007) “Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth,” *Journal of Monetary Economics*, 54(1), hal. 205–224. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>.
- Lusardi, A. dan Mitchell, O.S. (2014) “The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence,” *Journal of Economic Literature*, 52(1), hal. 5–44. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Manurung, A.H. dan Rizky, L.T. (2009) *Successful Financial Planner A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- Mendari, A.S. dan Kewal, S.S. (2013) “Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi,” *Jurnal Economia*, 9(2), hal. 130–140. Tersedia pada: <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1804>.
- Mien, N.T.N. dan Thao, T.P. (2015) “Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam,” in *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*. Danang: University of Economics Ho Chi Minh City, hal. 1–16. Tersedia pada: <https://digital.lib.ueh.edu.vn/handle/UEH/56557>.
- Muadz dan Waluyo, B. (2022) “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Memijam di P2P Lending Syariah dengan Promosi sebagai Variabel Moderasi,” in *Prosiding SNAM PNJ*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta. Tersedia pada: <http://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5850>.
- Naufal, R. (2020) *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam Negeri (Studi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*. UIN Ar-Raniry. Tersedia pada: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15179/>.
- Prabowo, H., Herwiyanti, E. dan Pratiwi, U. (2020) “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan dan Jaminan terhadap Pengambilan Kredit Perbankan Oleh UKM,” *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 2(1), hal. 34–44. Tersedia pada: <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.49>.
- Purnamasari, R.D.A., Sasana, H. dan Novitaningtyas, I. (2021) “Pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, perceived risk, dan brand image terhadap keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran shopee paylater,” *Jurnal Manajemen*, 13(3), hal. 420–430. Tersedia pada: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2299874>.
- van Rooij, M.C.J., Lusardi, A. dan Alessie, R.J.M. (2011) “Financial literacy and retirement planning in the Netherlands,” *Journal of Economic Psychology*, 32(4), hal. 593–608. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>.
- Sadalia, I. dan Butar-Butar, N.A. (2016) *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press. Tersedia pada: <https://dupakdosen.usu.ac.id/handle/123456789/69485>.

- Sevim, N., Temizel, F. dan Sayılır, Ö. (2012) “The effects of financial literacy on the borrowing behaviour of Turkish financial consumers,” *International Journal of Consumer Studies*, 36(5), hal. 573–579. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2012.01123.x>.
- Situmorang, S.H. (2018) *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. 4 ed. Medan: USU Press.
- Sugiharti, H. dan Maula, K.A. (2019) “Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa,” *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Thung, C.M. *et al.* (2012) *Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia*, *Universiti Tunku Abdul Rahman*. Universiti Tunku Abdul Rahman. Tersedia pada: <http://eprints.utar.edu.my/607/1/AC-2011-0907445.pdf>.
- Tsalitsa, A. dan Rachmansyah, Y. (2016) “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus,” *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(1), hal. 1–13. Tersedia pada: <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/280>.
- Yuhelmi, Y. *et al.* (2022) “Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Penggunaan Mobile Banking,” *Jurnal Pustaka Manajemen*, 2(1), hal. 20–25. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamanajemen.v2i1.201>.
- Yushita, A.N. (2017) “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi,” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), hal. 11–26. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.